

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang dimiliki individu. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter seseorang agar menjadi individu yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan memegang peranan penting sebagai wadah bagi proses pembentukan kepribadian dan kemampuan peserta didik (Slavin, 2014, hlm. 45). Melalui pendidikan sekolah, diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta lulusan yang mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan implementasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ormrod dkk., 2020, hlm. 112).

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dalam bidang pendidikan adalah hasil belajar peserta didik yang belum optimal. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian serius karena hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Purwanto, 2009, hlm. 46).

Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hattie, dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menegaskan bahwa evaluasi

hasil belajar adalah kunci utama dalam memahami efektivitas pembelajaran. Hasil belajar menjadi penting karena dapat mencerminkan progres peserta didik dalam memahami materi pelajaran dari waktu ke waktu, membantu guru mengevaluasi strategi pengajaran, mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan, dan menilai pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan (Wirda dkk., 2020, hlm. 28). Oleh karena itu, masalah terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik perlu segera dicarikan solusinya. Apabila tidak segera dicarikan solusinya maka hasil belajar tidak hanya menjadi masalah akademis semata, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan secara keseluruhan. Dampak negatif dari hasil belajar yang belum optimal meliputi, menurunnya motivasi belajar peserta didik, kesejahteraan emosional yang terganggu, pengembangan keterampilan yang terhambat, dan potensi terjadinya ketimpangan pendidikan (Suharwoto, 2020, hlm. 1).

Fenomena belum optimalnya hasil belajar salah satunya terjadi di SMK PGRI Cikoneng sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Rekapitulasi Nilai Peserta Didik pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Yang Belum Mencapai KKM

Tahun Ajaran 2023/2024	KKM	Jumlah Peserta Didik Belum Mencapai KKM	Persentase (%)
Semester ganjil	70	25	39
Semester genap	70	26	41

Sumber: Data Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran OTK Keuangan SMK PGRI Cikoneng Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan Tabel 1.1, belum optimalnya hasil belajar ini tercermin dari data awal yang menunjukkan bahwa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 39% nilai peserta didik pada Mata Pelajaran OTK Keuangan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat sekitar 41% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran OTK Keuangan.

Fenomena ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di SMK PGRI Cikoneng khususnya dalam Mata Pelajaran OTK Keuangan ini menurun karena materi di dalamnya cenderung dianggap sulit oleh peserta didik sebab berisi hitungan matematik seperti perhitungan kas dan macam-macam metode pembayaran, serta penggunaan rumus-rumus dan penggunaan aplikasi Microsoft excel.

Dengan mempertimbangkan urgensi dari permasalahan dan potensi dampak negatif yang ditimbulkan dari hasil belajar peserta didik yang belum optimal, maka *research problem* dari penelitian ini adalah faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini berupaya untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan teori belajar kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura melalui penelitian kuantitatif.

Teori belajar kognitif sosial menawarkan kerangka kerja yang relevan dengan judul penelitian. Pemilihan teori belajar kognitif sosial sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada alasan-alasan yang kuat. Teori ini menekankan peranan penting dari *self-efficacy* dalam mempengaruhi motivasi dan pencapaian belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura (1997, hlm. 24). Selanjutnya, teori tersebut mengakui pengaruh lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran, termasuk peran orang yang dijadikan sebagai contoh atau model dan dukungan sosial sesuai dengan penjelasan dari Schunk (2012, hlm. 86). Ketiga, teori belajar kognitif sosial menyoroti pentingnya regulasi diri dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, seperti yang diungkapkan oleh Zimmerman dkk. (1996, hlm. 59). Dukungan empiris yang luas dari berbagai penelitian di bidang pendidikan juga menjadi landasan bagi keberlakuan teori ini. Terakhir, relevansi teori ini dalam konteks pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional peserta didik untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar juga menjadi argumen yang kuat sebagaimana yang ditegaskan oleh Uno (2016, hlm. 14).

Kemudian, pendekatan kuantitatif juga dipilih dengan pertimbangan yang serupa. Pertama, pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, hingga kemudian dapat dianalisis secara statistik dengan kekuatan yang cukup, sebagaimana disarankan oleh Creswell & David (2018, hlm. 248). Selanjutnya, pendekatan ini memfasilitasi generalisasi hasil penelitian melalui sampel yang representatif dari populasi yang lebih luas, mengacu pada kontribusi Johnson & Christensen (2014, hlm. 41). Ketiga, kemampuan pendekatan kuantitatif dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti menjadi faktor yang memperkuat pilihannya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Cohen dkk (2017, hlm. 67). Keandalan dan validitas yang tinggi dalam pengukuran fenomena pendidikan adalah alasan lain yang menunjang pemilihan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & David (2018, hlm. 256). Terakhir, pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur dampak intervensi atau perubahan dalam konteks pendidikan (Cohen dkk., 2017, hlm. 67).

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini selaras dengan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dimana belum optimalnya hasil belajar peserta didik pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng. Fenomena ini juga diperkuat dengan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, 30 Januari 2024 bersama salah satu guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI Cikoneng. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi terkait kondisi individu dari peserta didik ketika dihadapkan dengan pembelajaran di sekolah, yaitu: (1) khususnya dalam mata pelajaran produktif, masih ditemukan peserta didik dengan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); (2) beberapa peserta didik kurang memiliki kesiapan belajar dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, keluarga dan lingkungan; (3) beberapa peserta didik kurang percaya diri ketika kegiatan pembelajaran dikarenakan kondisi mental peserta didik yang dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan; (4) peserta didik

kurang percaya diri ketika mengumpulkan tugas maupun ketika berinteraksi untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya; (5) peserta didik cenderung kurang inisiatif untuk mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran, sehingga biasanya peserta didik hanya akan bergantung dengan penjelasan guru ketika jam pelajaran saja.

Masalah mengenai hasil belajar ini sebaiknya harus segera mendapatkan tindakan dan solusi supaya tidak menjadi suatu masalah yang berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menemukan solusi yang tepat maka diperlukan *grand theory* yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Teori ini menyajikan landasan yang komprehensif untuk memahami proses pembelajaran dan menekankan pada faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut teori belajar kognitif sosial Bandura, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Schunk, 2012, hlm. 24), yaitu:

1. Faktor perilaku (*behaviour*)

Faktor perilaku mencakup tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam konteks belajar. Ini mencakup kegiatan seperti mengikuti instruksi guru, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas dengan tekun, dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Perilaku belajar yang positif dan produktif dapat meningkatkan pemahaman konsep, retensi informasi, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Sebaliknya, perilaku belajar yang kurang efektif seperti kurangnya konsentrasi atau ketidakhadiran dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam konteks faktor perilaku (*behaviour*) membahas tentang tindakan atau aktivitas konkret yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar, seperti partisipasi dalam diskusi, konsistensi mengerjakan tugas, atau menggunakan strategi belajar yang efektif.

2. Faktor personal (*person*)

Faktor personal mencakup karakteristik individual peserta didik seperti kecerdasan, motivasi, minat terhadap pelajaran tertentu, kesiapan belajar, kepercayaan diri, keyakinan diri (*self-efficacy*) serta kesehatan mental dan fisik. Karakteristik personal ini dapat mempengaruhi cara peserta didik belajar,

tingkat motivasi dan tekad dalam menghadapi tantangan belajar, serta kemampuan untuk memanfaatkan potensi maksimal dalam proses belajar.

3. Faktor lingkungan (*environment*)

Faktor lingkungan mencakup semua kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ini termasuk kondisi ruang kelas, dukungan sosial dari teman sebaya dan keluarga, ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan budaya belajar di lingkungan sekolah. Lingkungan yang mendukung dan kondusif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya sumber daya atau adanya gangguan lingkungan dapat menghambat kemajuan belajar peserta didik.

Berdasarkan analisa terhadap teori dan kondisi di lapangan, Penelitian ini hanya fokus pada 2 variabel yang termasuk dalam faktor personal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu *self-efficacy* dan kesiapan belajar peserta didik saja.

Self-efficacy dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pertama, *self-efficacy* yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu telah terbukti menjadi faktor penting dari pencapaian akademik. Menurut Albert Bandura, pencetus teori kognitif sosial, *self-efficacy* mempengaruhi seberapa tinggi individu menetapkan tujuan, seberapa keras mereka bekerja untuk mencapainya, dan bagaimana bertahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kedua, tingginya tingkat *self-efficacy* juga berkaitan dengan peningkatan motivasi intrinsik, ketekunan, dan minat belajar yang lebih mendalam (Bandura, 2002, hlm. 218). Dalam konteks pendidikan Schunk, seorang pakar dalam bidang *self-efficacy*, menyatakan bahwa peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung mempertahankan usaha belajar bahkan ketika menghadapi kesulitan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, fokus pada *self-efficacy* dalam penelitian memiliki implikasi yang signifikan karena dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik (Schunk, 2012, hlm. 124).

Di sisi lain, kesiapan belajar dipilih sebagai fokus penelitian karena pengaruhnya yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Kesiapan belajar mencakup berbagai faktor, seperti motivasi, pengetahuan sebelumnya, keterampilan belajar, dan minat terhadap materi pelajaran. Hattie (dalam Zuschaiya dkk., 2021, hlm. 521) menegaskan bahwa kesiapan belajar memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran peserta didik. Tingkat kesiapan belajar yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik, memungkinkan untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada kesiapan belajar dalam penelitian, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan bagaimana dapat ditingkatkan untuk mendukung pencapaian akademik yang optimal bagi peserta didik.

Berdasarkan urgensi penelitian di atas, maka dari itu penulis mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang diindikasikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dengan mengambil judul **“Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng”**. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *self-efficacy* peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?

4. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?
5. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?
6. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka langkah-langkah penelitian dapat berjalan secara terarah. Secara umum, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji teori belajar kognitif sosial dengan menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebagai upaya untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SMK. Secara khusus, berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat *self-efficacy* peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng.
2. Tingkat kesiapan belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng.
3. Tingkat hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng.
4. Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng.

5. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK PGRI Cikoneng.
6. Pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dua macam kegunaan yaitu secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para penulis lain yang akan mengkaji ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya terkait ilmu manajemen perkantoran terutama kajian tentang *self-efficacy* dan kesiapan belajar peserta didik yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, temuan-temuan yang ada juga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teoritis dalam pemahaman terkait *self-efficacy* dan kesiapan belajar yang selama ini melekat dengan diri setiap peserta didik dalam pendidikan dan proses pembelajaran sehingga diharapkan capaian hasil belajar peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif diantaranya:

- a. Dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang *self-efficacy* dan kesiapan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Sebagai bahan informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK PGRI Cikoneng untuk dapat memberikan gambaran informasi terkait pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng.

- c. Sebagai bahan rujukan dalam menata sedemikian rupa aktivitas pembelajaran kedepannya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.